

PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENDORONG EFISIENSI KEGIATAN OPERASIONAL PADA UMKM DI INDONESIA

Novensi Dara Rahmadhan¹⁾, Nadiatuz Zain Roshadi²⁾, Titik Diyah Ayuningtiyas³⁾,
Shofiana Novitasari⁴⁾.

novensidara17@gmail.com , roshadinadia@gmail.com , titikiyas19@gmail.com ,
shofiananovita07@gmail.com

Universitas Tulungagung

ABSTRAK

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung efisiensi kegiatan operasional, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran SIM dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas operasional UMKM melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen resmi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa SIM berperan dalam mengintegrasikan berbagai proses bisnis, mempercepat akses informasi, mengurangi kesalahan kerja, serta mendukung pengambilan keputusan secara lebih tepat dan akurat. Di sisi lain, tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan modal, dan kurangnya pelatihan teknis masih menjadi hambatan dalam penerapan SIM secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak untuk menyediakan dukungan dan pendampingan agar UMKM dapat memanfaatkan SIM secara maksimal. Dengan penerapan yang tepat, SIM dapat menjadi fondasi strategis dalam mendorong daya saing dan keberlanjutan usaha di era digital.

Kata kunci:

Sistem Informasi Manajemen, Efisiensi Operasional, UMKM, Transformasi Digital, Studi Literatur

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Peran ini tercermin dalam kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan aktivitas ekonomi lokal. Perusahaan menengah atau UMKM ini biasanya didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki skala lebih kecil dari perusahaan besar tetapi lebih besar daripada perusahaan kecil atau usaha mikro. Perusahaan ini juga memiliki banyak cabang atau departemen yang terlibat dalam operasional mereka (Ibrahim & Supratikta, 2024).

Menurut data, ada perbedaan peringkat dalam jumlah UMKM di seluruh provinsi Jawa Timur. Daerah perkotaan cenderung memiliki jumlah UMKM yang lebih sedikit dibandingkan

dengan daerah lainnya yang berlokasi di Jawa Timur (Widjaja, 2020). Namun, di tengah dinamika dan ketatnya persaingan dunia usaha, UMKM di Indonesia juga masih dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya dalam hal pengelolaan kegiatan operasional yang efisien dan terintegrasi.

Efisiensi operasional menjadi salah satu faktor kunci bagi keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Efisiensi dalam konteks ini mengacu pada kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal sehingga proses bisnis dapat berjalan lebih cepat, hemat biaya, dan minim kesalahan. Semakin rendah tingkat penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tertentu, maka semakin efisien suatu proses dikatakan, Sedarmayanti dalam Fulweiler, (2001). Oleh karena itu, pengelolaan operasional yang efisien sangat dibutuhkan agar UMKM mampu meningkatkan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam hal ini, Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam mendorong efisiensi operasional. Sistem Informasi Manajemen telah berkembang dari sekadar penyedia data menjadi alat penting yang membantu manajer merencanakan, mengorganisir, dan memantau operasi bisnis (Anugrah et al., 2024). SIM juga memungkinkan integrasi data dari berbagai fungsi dalam perusahaan, seperti keuangan, produksi, penjualan, dan inventarisasi. Melalui integrasi ini, informasi dapat diakses secara real-time dan digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Penggunaan sistem yang terpusat juga membantu meminimalkan kesalahan input data, mengurangi redundansi informasi, serta mempercepat alur kerja antar bagian.

Penerapan SIM sangat relevan bagi UMKM yang selama ini masih banyak menggunakan sistem kerja yang terfragmentasi. Misalnya, antara pencatatan keuangan dan pengelolaan stok barang yang belum saling terhubung, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan SIM, seluruh proses operasional dapat disatukan dalam satu platform, sehingga menghasilkan aliran informasi yang lebih efektif, transparan, dan efisien. Sistem informasi manajemen juga membantu manajemen membuat keputusan. Sistem informasi membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) berbasis internet dan memungkinkan mereka menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum menyadari manfaatnya (Dewi et al., 2024).

Selain itu, skala usaha juga menjadi indikator penting dalam menentukan kapasitas operasional UMKM. Menurut Basyaib dalam Fulweiler (2001), semakin besar pendapatan, aset,

dan modal yang dimiliki suatu usaha, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mengadopsi sistem informasi untuk menunjang operasional yang efisien. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi yang terintegrasi dapat menjadi katalis dalam memperkuat struktur operasional UMKM melalui pengelolaan data yang terpusat dan akurat.

Dengan menggunakan sistem informasi manajemen, UMKM dapat mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan lebih efisien, yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Dengan praktik sistem informasi manajemen, organisasi usaha seperti di UMKM dapat meningkatkan produktivitas, mempercepat proses bisnis, dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat. Untuk meningkatkan kinerja organisasi di masa depan, sistem informasi harus berfungsi sebagai pendukung dan alat utama untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Meskipun sistem informasi telah mengubah dunia kerja, perlu ada sumber daya manusia yang lebih baik yang diperlukan untuk keberhasilan karyawan (Ali et al., 2024). SIM juga mendukung kolaborasi antar tim dan departemen, yang menjadi penting di lingkungan kerja yang semakin terhubung (Nadia, 2025).

Landasan Teori

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Dalam suatu organisasi, keberadaan sistem yang terintegrasi antara manusia dan teknologi menjadi sangat penting untuk mendukung keberlangsungan operasional dan pengambilan keputusan yang efektif. Sistem ini merupakan kolaborasi antara komponen manusia dan mesin yang dirancang secara terpadu untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam berbagai tingkatan manajerial. Informasi yang dihasilkan tidak hanya digunakan dalam pelaksanaan tugas-tugas operasional sehari-hari, tetapi juga berperan sebagai dasar dalam proses manajerial dan perumusan keputusan strategis. Dengan sistem seperti ini, organisasi mampu memperoleh data yang relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih efisien, responsif, serta selaras dengan tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini sebagaimana dijelaskan oleh Gordon B. Davis, menekankan bahwa sistem informasi bukan sekadar perangkat teknologi, melainkan merupakan sebuah mekanisme terpadu yang menghubungkan aspek manusia dan mesin dalam mendukung seluruh fungsi organisasi secara menyeluruh, Gordon B Davis dalam (Prabowo, 2022).

SIM membantu mengintegrasikan data dari berbagai sumber, seperti inventaris, penjualan, keuangan, dan sumber daya manusia, untuk memberikan gambaran yang

komprehensif tentang bisnis. Dengan mengkonsolidasikan data ini, SIM memungkinkan manajer mendapatkan wawasan yang luas tentang operasi bisnis, yang penting untuk strategi dan perencanaan. Selain itu, SIM memiliki kemampuan untuk menganalisis data menggunakan berbagai alat analisis dan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan, kinerja karyawan, dan efisiensi operasional (Maharani Sabban et al., 2024).

Jenis-Jenis SIM Yang Umum Digunakan Pada UMKM

Jenis-jenis Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang sering diimplementasikan oleh pelaku UMKM antara lain:

1) Sistem Informasi Manajemen Persediaan (*Inventory Management System*)

Sistem ini digunakan untuk memantau stok bahan baku maupun produk jadi secara langsung. Dengan adanya sistem ini, UMKM dapat mengidentifikasi kebutuhan bahan baku secara tepat waktu dan megelola persediaan secara terstruktur (Mujiburrahman & Firdaus, 2024).

2) Sistem Informasi Penjualan dan Transaksi (*Sales and Transaction Management System*)

Sistem ini berfungsi untuk mencatat transaksi penjualan secara efisien dan akurat. Pemilik UMKM dapat dengan mudah mengakses laporan penjualan yang berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan bisnis (Mujiburrahman & Firdaus, 2024).

3) Sistem Informasi Keuangan (*Financial Management System*)

Sistem ini membantu pencatatan arus kas dan pengelolaan biaya produksi sehingga meningkatkan profitabilitas. Penerapan SIM pada UMKM mampu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, Hermawan (2023 dalam (Resmawa et al., 2025).

4) Sistem Informasi Pelaporan dan Analisis Data (*Reporting and Data Analytics System*)

Sistem ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data dengan menyediakan analisis kinerja usaha dan tren pasar yang relevan (Mujiburrahman & Firdaus, 2024).

5) Sistem Informasi Manajemen Produksi (*Production Management System*)

Sistem ini mengatur jadwal produksi dan penggunaan bahan baku, membantu UMKM mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan produktivitas (Mujiburrahman & Firdaus, 2024).

6) Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (*Human Resource Management System*)

Meskipun belum diadopsi secara luas, beberapa UMKM telah mulai menggunakan sistem ini untuk mengelola data karyawan dan memantau produktivitas tenaga kerja secara lebih sistematis (Mujiburrahman & Firdaus, 2024).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

A. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah perusahaan di antara perusahaan besar dan usaha mikro. Perusahaan ini memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dibandingkan usaha kecil, tetapi masih ada beberapa tantangan yang menghalangi mereka untuk melakukan tugas sehari-hari dengan baik. Beberapa masalah besar yang biasa dihadapi antara lain :

1) Sumber Daya Terbatas

Perusahaan skala menengah seringkali memiliki keterbatasan modal, tenaga kerja, dan infrastruktur teknologi. Ini membuatnya sulit untuk mengadopsi perangkat lunak manajemen dan sistem informasi modern untuk meningkatkan efisiensi operasional.

2) Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi

Banyak perusahaan tidak memiliki dana untuk menggunakan teknologi terbaru. Mereka juga mungkin tidak memiliki sumber daya manusia yang tepat di bidang TI. Akibatnya, perubahan ke sistem digital seringkali terlambat atau bahkan tidak terjadi sama sekali.

3) Tidak Ada Integrasi Antar System

Sistem informasi di beberapa departemen, seperti keuangan, produksi, logistik, dan penjualan, berjalan secara terpisah. Ketidakterpaduan ini menyebabkan duplikasi data, ketidaksesuaian informasi, dan masalah dalam koordinasi lintas unit.

4) Peningkatan Kompleksitas Operasional

Kegiatan operasional menjadi semakin kompleks seiring dengan skala bisnis. Ini berarti bahwa perusahaan harus mengelola komunikasi antar departemen, rantai pasok, pengendalian stok, dan hubungan dengan pelanggan secara bersamaan. Tanpa sistem yang baik, kompleksitas ini dapat memperlambat kinerja bisnis.

5) Keterbatasan dalam Pemantauan dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan berbasis data akan terhambat oleh ketidaksesuaian informasi jika tidak ada dukungan data yang terintegrasi dan real-time.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah terbukti membantu mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Dengan menerapkan SIM yang terintegrasi, berbagai sistem fungsional yang sebelumnya berdiri sendiri sekarang dapat terhubung satu sama lain. Ini membantu departemen bekerja sama dan memudahkan komunikasi informasi internal perusahaan.

B. Karakteristik UMKM di Indonesia

1. Skala Usaha dan Sumber Daya

- UMKM terdiri dari tiga kategori, yaitu mikro, kecil, dan menengah, yang dibedakan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kekayaan bersih, serta omzet tahunan. Usaha mikro umumnya memiliki aset bersih tidak lebih dari Rp50 juta dan omzet tahunan maksimal Rp300 juta, serta melibatkan kurang dari lima orang tenaga kerja
- Secara umum, UMKM memiliki jumlah pekerja yang terbatas, khususnya pada usaha mikro yang biasanya dikelola oleh kurang dari lima orang

2. Manajemen dan Administrasi

- Banyak pelaku UMKM, terutama pada skala mikro, belum menjalankan sistem pembukuan atau manajemen keuangan yang terstruktur. Usaha mikro sering kali mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
- Sebaliknya, usaha kecil dan menengah mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi.

3. Pendidikan dan Pengetahuan Kewirausahaan

- Sebagian besar pelaku usaha mikro memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mayoritas hanya lulusan sekolah dasar, serta belum memiliki pemahaman yang memadai tentang kewirausahaan.
- Sementara itu, pelaku usaha kecil dan menengah umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dan pengetahuan kewirausahaan yang lebih baik.

4. Legalitas dan Hubungan dengan Perbankan

- Mayoritas usaha mikro belum memiliki dokumen legalitas seperti NPWP atau izin usaha, serta belum banyak menjalin hubungan dengan lembaga perbankan. Mereka lebih familiar dengan sumber pendanaan informal seperti rentenir.
- Sebaliknya, usaha kecil dan menengah mulai mengurus legalitas usahanya dan menjalin kerja sama dengan pihak perbankan, meskipun masih memerlukan bimbingan dalam proses pengajuan kredit.

5. Ketangguhan dan Fleksibilitas

- UMKM dikenal memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit, seperti pada krisis tahun 1997 maupun masa pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh struktur manajemen yang sederhana dan kemampuan adaptasi yang cepat.
- UMKM juga memiliki fleksibilitas tinggi dalam menjalankan model usaha, serta dekat dengan kebutuhan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal.

6. Lokasi dan Jenis Usaha

- Usaha mikro sering kali dijalankan di sekitar tempat tinggal pemiliknya dan tidak memiliki lokasi usaha yang tetap, sehingga lokasi dapat berubah-ubah sewaktu-waktu.
- Produk yang dijual oleh usaha mikro pun sering berganti sesuai dengan keinginan pemilik, berbeda dengan usaha kecil yang cenderung memiliki produk yang tetap dan terstruktur.

C. Tantangan Operasional yang Dihadapi UMKM

1) Persaingan dengan Toko Online dan Digitalisasi Pemasaran

UMKM mengalami kesulitan bersaing dengan toko online yang menawarkan harga lebih murah, promosi menarik, dan kenyamanan transaksi. Banyak pelaku UMKM belum mampu mengelola akun bisnis online secara efektif karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan digital. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan dan pangsa pasar.

2) Keterbatasan Akses Pembiayaan dan Modal

Kesulitan mendapatkan modal usaha menjadi kendala utama UMKM, terutama dalam mengakses kredit perbankan formal. Banyak UMKM bergantung pada sumber pembiayaan informal yang tidak optimal. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya manajemen keuangan internal UMKM.

3) Kendala Infrastruktur dan Distribusi

Infrastruktur yang kurang memadai seperti jalan yang rusak dan akses yang sulit menghambat distribusi produk UMKM ke pasar. Hal ini menurunkan omset dan daya saing UMKM.

4) Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Pengetahuan Manajemen

UMKM masih banyak yang belum menerapkan sistem manajemen usaha yang baik, termasuk administrasi, pembukuan, dan strategi pemasaran. Kualitas SDM yang rendah dan minimnya pelatihan menjadi penghambat dalam pengembangan usaha.

D. Manfaat Sistem Informasi Manajemen bagi UMKM

Dengan hadirnya berbagai informasi yang semakin banyak, tentunya pihak manajemen tidak dapat menampung secara keseluruhan semua informasinya. Karena itu, sangat penting bagi sebuah sistem yang dapat memenuhi dan mendukung berbagai kebutuhan manajemen yang berkaitan dengan tata kelola suatu usaha. Dengan demikian, sistem informasi manajemen yang baik diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi dalam suatu usaha. Selain itu, sistem informasi yang baik juga dapat mendorong dan meningkatkan produktivitas untuk mencapai tujuan suatu usaha/bisnis (Fatika, 2024). Beberapa manfaat sistem informasi manajemen dalam UMKM, diantaranya :

➤ Mendorong Keterbukaan Dalam Setiap Aktivitas Operasional Yang Dijalankan

Transparansi dalam operasional sangat penting agar setiap bagian dalam organisasi mengetahui alur kerja dan tanggung jawab masing-masing. Dengan sistem informasi atau prosedur yang jelas, potensi kesalahan dapat diminimalkan, dan kepercayaan antar tim meningkat karena semua proses dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.

➤ Mendukung Proses Perencanaan Logistik Dan Pengadaan Barang Secara Lebih Terukur Dan Efisien

Dengan data yang terorganisir dan akurat, perusahaan atau UMKM dapat merencanakan kebutuhan logistik secara lebih tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Hal ini membantu dalam menentukan kapan dan berapa banyak barang yang harus dipesan, sehingga proses distribusi atau produksi dapat berjalan tanpa hambatan.

➤ Menghindari Risiko Kekurangan Maupun Penumpukan Stok Yang Tidak Diperlukan

Manajemen stok yang baik akan mencegah kerugian akibat kehabisan barang (*stock-out*) atau pemborosan akibat kelebihan persediaan (*overstocking*). Kedua kondisi ini bisa merugikan: kekurangan stok dapat menghambat penjualan, sedangkan kelebihan stok meningkatkan biaya penyimpanan.

➤ Mempercepat Proses Pengambilan Keputusan Sembari Menekan Waktu Dan Biaya Yang Dikeluarkan

Dengan sistem informasi atau pelaporan yang terstruktur, pimpinan perusahaan dapat dengan cepat melihat kondisi operasional dan keuangan, lalu mengambil keputusan berdasarkan data yang real-time. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pada laporan manual yang membutuhkan waktu dan biaya lebih besar.

➤ Mempermudah Koordinasi Antarunit Kerja Melalui Penggunaan Data Yang Konsisten Dan Terpercaya

Ketika semua bagian organisasi menggunakan data yang sama dan akurat, koordinasi antar departemen akan lebih efisien. Tidak ada perbedaan informasi antara bagian gudang, keuangan, dan penjualan, sehingga proses kerja menjadi lebih harmonis dan minim konflik data.

Sebagai contoh, ketika bisnis menggabungkan sistem produksi, persediaan, pembelian, dan distribusi ke dalam satu *platform* SIM, manajemen dapat dengan cepat mengidentifikasi kebutuhan bahan baku, menyesuaikan jumlah produksi, dan memastikan bahwa produk dikirim tepat waktu. Hal ini pasti berdampak langsung pada peningkatan produktivitas, penghematan biaya operasional, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Manajemen adalah strategi penting untuk meningkatkan daya saing jangka panjang bagi perusahaan skala menengah di era digital, selain menyelesaikan masalah internal.

E. Hambatan Dalam Penerapan SIM di UMKM

1) Keterbatasan Pengetahuan Teknologi dan Literasi Digital

UMKM seringkali memiliki keterbatasan dalam pemahaman teknologi informasi dan literasi digital, sehingga kesulitan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan SIM secara optimal. Minimnya pelatihan dan pendampingan teknis menjadi faktor penghambat utama.

2) Biaya Implementasi yang Tinggi

Biaya awal untuk mengadopsi dan mengimplementasikan SIM, termasuk pembelian perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan, seringkali menjadi kendala bagi UMKM yang memiliki modal terbatas .

3) Minimnya Dukungan Pelatihan dan Pendampingan

Kurangnya pelatihan yang terstruktur dan pendampingan teknis menyebabkan pelaku UMKM sulit memahami manfaat dan cara penggunaan SIM, sehingga resistensi terhadap perubahan teknologi muncul.

4) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Akses yang tidak merata terhadap infrastruktur teknologi informasi, terutama di daerah terpencil atau pedesaan, membatasi kemampuan UMKM untuk mengimplementasikan SIM berbasis digital.

5) Kurangnya Kesadaran akan Manfaat Jangka Panjang SIM

Sebagian UMKM belum menyadari pentingnya investasi dalam teknologi informasi untuk keberlanjutan usaha, sehingga kurang termotivasi untuk mengadopsi SIM.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang mengandalkan studi pustaka sebagai teknik utamanya. Studi pustaka, yang juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, menjadi dasar dalam proses eksplorasi data. Fokus utama kajian ini terbatas pada analisis terhadap berbagai sumber tertulis seperti artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen lain yang tersedia di perpustakaan, sehingga tidak melibatkan observasi atau kegiatan lapangan secara langsung. Data yang digunakan diperoleh dari beragam referensi, termasuk buku-buku akademik, jurnal nasional maupun internasional, artikel terdahulu, serta materi yang relevan dengan kriptografi sebagai topik yang sedang dikaji.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil telaah berbagai literatur, ditemukan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong efisiensi kegiatan operasional pada sektor UMKM di Indonesia. SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam mengelola data, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk sistem kerja yang lebih terstruktur dan efisien di berbagai lini usaha.

Salah satu manfaat utama dari penerapan SIM adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai fungsi manajerial seperti produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia ke dalam satu platform terpusat (Aulia et al., 2024). Integrasi ini mengurangi kemungkinan terjadinya pengulangan data dan mempercepat proses komunikasi antarbagian. Bagi UMKM yang selama ini masih banyak menggunakan pencatatan manual atau sistem

terpisah, keberadaan SIM dapat menyatukan alur kerja sehingga keputusan dapat diambil lebih cepat dan berbasis data (Mujiburrahman & Firdaus, 2024).

Selanjutnya, penerapan SIM dalam pengelolaan stok barang dan transaksi penjualan juga terbukti membantu pelaku UMKM dalam menyeimbangkan ketersediaan barang dengan kebutuhan konsumen. Data yang disediakan oleh sistem memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan prediksi kebutuhan secara lebih akurat, sekaligus mengatur pasokan bahan baku dan proses produksi secara efisien. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kelancaran distribusi serta pengurangan risiko kelebihan atau kekurangan barang.

Dalam hal penghematan biaya dan efisiensi waktu, SIM turut memberikan keuntungan yang besar. Dengan adanya sistem otomatisasi pelaporan dan pencatatan, pelaku UMKM tidak lagi bergantung pada proses manual yang memakan waktu dan berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan. Sistem yang terstruktur ini juga membantu dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, sehingga memudahkan evaluasi dan pengambilan keputusan strategis.

Meskipun manfaatnya sangat jelas, proses penerapan SIM pada UMKM tidak lepas dari tantangan. Hambatan yang sering ditemui meliputi rendahnya pemahaman teknologi, keterbatasan modal untuk investasi sistem, serta kurangnya pelatihan dan dukungan teknis yang memadai. Beberapa pelaku usaha bahkan belum sepenuhnya menyadari pentingnya transformasi digital dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompleks.

Kendati demikian, mayoritas literatur menyimpulkan bahwa manfaat jangka panjang dari SIM jauh lebih besar dibanding hambatan-hambatan tersebut. Bila dibarengi dengan pendampingan yang tepat dan bantuan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan, maka penerapan SIM pada UMKM dapat berjalan optimal. Solusi seperti penggunaan sistem berbasis cloud atau aplikasi ringan yang disesuaikan dengan kapasitas UMKM juga dapat menjadi alternatif yang layak dipertimbangkan.

Secara keseluruhan, SIM tidak hanya berperan sebagai instrumen administrasi, tetapi menjadi bagian penting dari transformasi digital yang diperlukan oleh UMKM dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha di era persaingan yang terus berkembang. Tanpa sistem informasi, pencatatan data usaha tidak akan akurat dan efektif. Pengelolaan data informasi berfungsi sebagai standar untuk menilai kinerja bisnis dalam jangka waktu tertentu (Nabila Salsabilah, 2024).

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam menunjang efisiensi operasional UMKM di Indonesia. Penerapan SIM mampu membantu pelaku usaha dalam menyederhanakan proses kerja, mempercepat aliran informasi, dan meningkatkan koordinasi antarbagian dalam organisasi. Selain itu, SIM juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam pengelolaan usaha.

Melalui sistem yang terintegrasi, UMKM dapat meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan, memperbaiki manajemen persediaan, serta mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Hal ini memberikan dampak positif terhadap performa bisnis secara keseluruhan. Meskipun masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan minimnya akses terhadap infrastruktur digital, manfaat yang ditawarkan oleh SIM jauh lebih besar jika didukung oleh pelatihan dan pendampingan yang tepat.

Dengan demikian, SIM bukan sekadar alat bantu administratif, melainkan menjadi fondasi strategis bagi UMKM untuk bertransformasi ke arah sistem kerja yang lebih modern dan kompetitif. Penerapan SIM yang efektif dan berkelanjutan akan membantu UMKM menghadapi tantangan globalisasi serta meningkatkan daya saingnya di era digital saat ini.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari kajian literatur, disarankan agar pelaku UMKM mulai membangun kesadaran akan pentingnya transformasi digital, khususnya melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Pemilik usaha perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem kerja yang digunakan, serta mulai mengalokasikan sebagian sumber daya untuk pengembangan teknologi informasi, meskipun dalam skala sederhana.

Pihak manajemen juga disarankan untuk memberikan pelatihan teknis secara rutin kepada karyawan, agar penggunaan SIM dapat dimaksimalkan sesuai kebutuhan operasional. Investasi dalam pengembangan kapasitas SDM akan menjadi langkah strategis dalam memastikan sistem berjalan secara optimal dan berdampak langsung pada peningkatan efisiensi usaha.

Lebih jauh, kolaborasi antara UMKM dengan instansi pemerintah, lembaga pelatihan, dan penyedia teknologi sangat dibutuhkan untuk mempercepat adopsi SIM secara lebih luas dan

merata. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk subsidi perangkat lunak, penyuluhan digital, serta pelatihan teknis untuk memperkuat kesiapan UMKM dalam menghadapi era digital.

Dengan langkah-langkah tersebut, SIM tidak hanya menjadi sistem pendukung administratif, tetapi juga mampu menjadi pondasi transformasi bisnis jangka panjang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM di tengah dinamika pasar yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Ali, F., Siregar, T., Irwan, M., & Nasution, P. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(2), 137–145.
- Anugrah, R., Nugroho, D., & Nuche, A. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Pembentukan Kinerja Organisasi Bisnis di Indonesia. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 134–141. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.480>
- Aulia, M. F., Mangole, R., Sofian, A., & Setiyowati, S. W. (2024). *Penerapan Digital Marketing Untuk Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada Umkm Mebel Aneka Jaya Kota Malang*. 2(7), 2842–2849.
- Dewi, A. M., Azhar, F. N., & Maulana, A. (2024). *Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kinerja UMKM Go Chicken di Era Digital*. 7(6), 1936–1940.
- Fatika, L. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Menciptakan Fokus Pelanggan pada Perusahaan. *Amsir Management Journal*, 4(2), 52–60. <https://doi.org/10.56341/amj.v4i2.220>
- Fulweiler, R. D. (2001). The role of management information systems. *Journal of Academic Librarianship*, 27(5), 386–390. [https://doi.org/10.1016/S0099-1333\(01\)00253-1](https://doi.org/10.1016/S0099-1333(01)00253-1)
- Ibrahim, M. M., & Supratikta, H. (2024). *THE ROLE OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS IN IMPROVING*. 1813–1817.
- Maharani Sabban, N. D., Putranto Sabban, Y., & Arnida, A. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Bisnis UMKM Berbasis E-Commerce. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(1). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i01.4410>
- Menengah Mujiburrahman, D., & Firdaus, R. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pada Usaha Mikro Kecil*. 1(3), 4179–4187.
- Mujiburrahman & Firdaus, R. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 1(3), 4179–4187. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Nabila Salsabilah. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pemasaran Asuransi Syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 245–254. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i2.1563>
- Nadia. (2025). *Transformasi Digital : Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan*

Efisiensi Organisasi. 2(1), 627–634.

Prabowo, R. G. M. (2022). *Sistem Informasi Manajemen*.

Resmawa, I. N., Masruroh, S., & Kurniawati, R. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk UMKM yang Berfokus Pada Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan*. 5(1), 48–55.

Widjaja, M. Y. & Y. A. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen UMKM pada Operasional Kantin Ilmu di Yayasan Perkumpulan Kanjeng Sepuh. *Sustainability (Switzerland)*, 10(1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI